

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA  
Siswa Kelas IVA SDN 001 Seikijang Kecamatan Bandar Seikijang, Pelalawan

Yulnita Sari<sup>1</sup>, M. Jaya Adi Putra<sup>2</sup>, Gustimal Witri<sup>3</sup>

**Abstract**

*It was classroom action research which was intended to improve the year students' learning outcome in science studies at SDN 001 Seikijang. This research was carried out because of students' low learning achievement. Such condition was induced by teacher's weaknesses in term of classroom management. It was proved that merely 42,9% of students achieved higher scores than minimum criterion achievement (KKM). Being aware of such conditions, the writer tried to change teaching approach by applying cooperative learning model in form of jigsaw type. This classroom action research consisted of cycles, in which cycle I comprised of 4 meetings and cycle II comprised of 4 meeting as well. The research encompassed students' learning outcome prior and after series of actions. The research instruments consisted of teaching preparations (syllabus, teaching plans, student work sheet, and test sheet), observatory sheet for teacher's and students' activities. Based on the research analysis showed that students' learning outcome improved in which their average score was 60.71% at cycle I with sum of 17 students had passed minimum criterion, while their average score was 85,71% at cycle II with sum of 24 students had passed minimum criterion. Subsequently, teacher's activities were categorized into very good with average score was 93,75%, while students' activities were categorized into very good with average score was 94,4% during teaching and learning process. Therefore it could be concluded that the application of cooperative learning model in from of jigsaw type could improve the fourth year students' learning outcome in science studies at SDN 001 Seikijang.*

**Keyword** : *Model Cooperative Learning Type Jigsaw, Science Learning Outcomes.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, e-mail [yulnita\\_sari1990@yahoo.co.id](mailto:yulnita_sari1990@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [muhammad.Thaha78@gmail.com](mailto:muhammad.Thaha78@gmail.com)

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [gustimalw@yahoo.com](mailto:gustimalw@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana mengajar antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, dimana guru sebagai pemegang peranan utama. Kedua elemen ini sangat menentukan terdirinya proses belajar mengajar disekolah. Guru sebagai tenaga pengajar tentunya akan berfikir keras tentang bagaimana pengajar yang ia ajarkan kepada siswa agar dapat dimengerti dan dipahami oleh mereka dengan cepat. Tentunya ini tidak lepas dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai gejala alam yang ada dimuka bumi. IPA sangat perlu disekolah dasar karena dengan mempelajari IPA peserta didik dapat mengetahui gejala-gejala alam yang terjadi dilingkungannya. Dengan mempelajari IPA peserta didik juga dapat melakukan percobaan-percobaan tentang alam.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaktif dengan lingkungan.

Kreatif guru dituntut dalam mengelola lingkungan kelas. Salah satunya guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif. Dalam Pembelajaran Kooperatif terdapat bermacam-macam tipe, salah satunya adalah Tipe *Jigsaw*. Isjoni ( 2009: 54) menyatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan Observasi penelitian di SDN 001 Seikijang bahwa tujuan dari pembelajaran IPA sebagaimana yang diharapkan belum tercapai, hal ini terlihat dari hasil belajar IPA siswa masih rendah. Dengan bukti dari 28 siswa hanya 42.9 siswa yang berhasil mendapat nilai di atas 65 atau sekitar 12 orang siswa. Sedangkan 60,7 atau sekitar 17 orang mendapat nilai rata-rata dibawah KKM yaitu 65 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berkaitan dengan hasil belajar, rendahnya hasil belajar IPA siswa dikarenakan siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan guru. Ini disebabkan karna guru dalam mengajar hanya menerangkan pelajaran dengan membaca buku, sehingga siswa sulit mengerti pelajaran tersebut dan mereka kurang mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi atau belajar berkelompok dengan teman-teman untuk bertukar pikiran. Akibatnya siswa hanya mengetahui pelajaran itu dari guru saja. Sehingga siswa mudah lupa dengan materi-materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menyusun Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA SDN 001 Seikijang Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut. “Apakah pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IVA SDN 001 Seikijang Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan?”. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IVA SDN 001

Seikijang Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Manfaat dari penelitian ini adalah:

Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dan sebagai bahan masukan tentang salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN 001 Seikijang. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

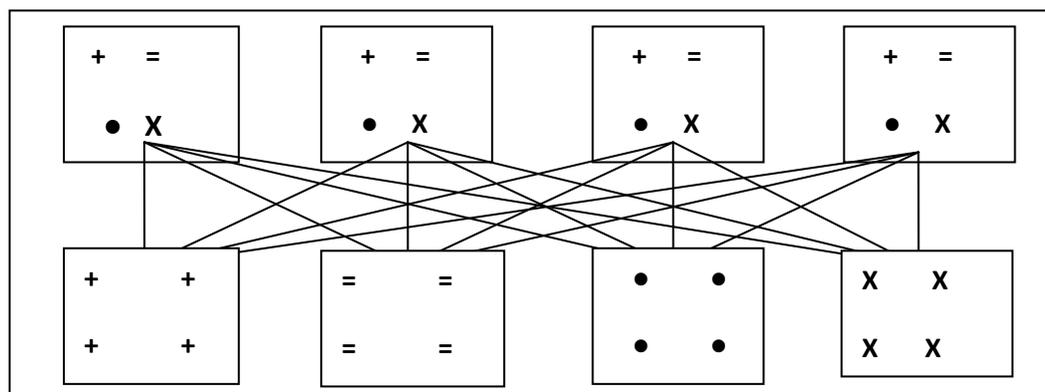
Menurut Sanjaya (2010 : 242) Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu Model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda atau heterogen.

*Jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik (Anita Lie, 2010 : 33). Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Dengan demikian, siswa saling ketergantungan satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain dengan topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang yang berbeda. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa kelompok ahli.

Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota asal. Gambar hubungan kelompok asal kelompok ahli dapat dilihat di bawah ini:

Kelompok Asal



Kelompok ahli

Gambar 1: Ilustrasi Kelompok *Jigsaw*

Langkah-langkah Pembelajaran *Jigsaw* :

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok

2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi menjadi beberapa sub bab
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikannya
5. Setiap anggota kelompok ahli telah kembali kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan evaluasi individu.

Sudjana (2010:22) mengatakan Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, yang meliputi kemampuan-kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor.

Hasil Belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan, secara umum belajar dapat dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku (Sardiman, 2010:21), jadi adanya hasil belajar pada diri seseorang ditandai dengan perubahan tingkah laku, oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi proses belajar.

Hasil skor tes individu digunakan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes terkini dengan skor dasar.

Tabel1: Kriteria Sumbangan Skor Terhadap Kelompok

Kriteria	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 Poin dibawah skor dasar	5
10 Poin hingga 1 Poin dibawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar hingga 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 Poin di atas skor dasar	30
Nilai Sempurna	30

(Slavin, 2011 :159)

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok (Slavin, 2011: 159). Berdasarkan rata-rata perkembangan yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang dapat diberikan sebagai penghargaan kelompok sebagai berikut:

- a. Kelompok dengan rata-rata skor 15 sebagai kelompok *Baik*
- b. Kelompok dengan rata-rata skor 20 sebagai kelompok *Hebat*
- c. Kelompok dengan rata-rata skor 25 sebagai kelompok *Super*

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA SDN 001 Seikijang Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Waktunya Semester Genap Tahun Ajaran 2011-2012. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN 001 Seikijang sebanyak 28 orang siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Karakteristik siswanya memiliki kemampuan akademik heterogen.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Data tentang hasil belajar IPA siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPA yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu ulangan harian I dan ulangan harian ke II. Pada setiap ulangan masing-masing siswa diperoleh skor untuk setiap jawaban sesuai dengan alternatif jawaban ulangan harian. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data tentang ketercapaian KKM.

### *Hasil Belajar*

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor

N = Skor Maksimum

Sumber : (Purwanto, 2006 : 112)

### *Ketuntasan Individu*

Ketuntasan individu tercapai apabila seorang siswa telah mencapai Hasil Belajar lebih atau sama dengan 65.

### *Ketuntasan Klasikal*

Ketuntasan secara klasikal ini adalah ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan.

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

Apabila suatu kelas telah mencapai 75 % dari jumlah siswa yang tuntas, dengan nilai 65 maka kelas itu sudah dapat dikatakan tuntas.

### *Analisis Data Aktivitas Guru*

Kegiatan guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup kegiatan ini dapat dihitung dengan rumus:

$$AG = \frac{JS}{SMXKP} \times 100\%$$

Keterangan :

AG = Aktivitas Guru

JS = Jumlah Skor

KP = Kriteria Penilaian

SM = Skor Maksimum

Tabel 2: Interval dan Kategori Aktivitas Guru

Interval	Kategori
89-100	Sangat Baik
77-88	Baik
65-76	Cukup
0-64	Kurang

Sumber: Depdiknas (dalam maryati, 2011 :25)

#### *Analisis Data Aktivitas Siswa*

Setelah data terkumpul maka dicari presentase aktivitas siswa dengan menggunakan rumus :

$$AS = \frac{JS}{SMXKP} \times 100\%$$

Keterangan :

AS = Aktivitas Siswa

JS = Jumlah Skor

KP = Kriteria Penilaian

SM = Skor Maksimum

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dengan memberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3: Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

Interval	Kategori
89-100	Sangat Baik
77-88	Baik
65-76	Cukup
0-64	Kurang

Sumber: Depdiknas (dalam maryati, 2011 :25)

## **HASIL PENELITIAN**

### *Perencanaan Tindakan*

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan mulai tanggal 18 April 2012 sampai 30 Mei 2012. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 001 Seikijang dalam dua siklus, meliputi sepuluh kali pertemuan. Meliputi delapan kali pertemuan dan dua kali ulangan harian (UH).

Pada siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan yaitu dengan 1 RPP terdiri dari 2 kali pertemuan, materi yang digunakan yaitu pengaruh angin, pengaruh hujan, dan 1 kali pertemuan ulangan harian (UH 1). Pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu (2 x 35) menit. Setiap materi dilakukan 2 kali pertemuan pada hari senin dan rabu yaitu seminggu dua kali pertemuan (4 x 35 menit).

Sebelum proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilaksanakan di kelas, guru atau peneliti menjelaskan terlebih dahulu teori dan proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas. Pada setiap pertemuan sebelum pembelajaran dilakukan siswa terlebih dahulu ditugaskan untuk membaca buku dengan materi yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran selanjutnya guru atau peneliti memberikan motivasi siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan appersepsi dan membimbing siswa untuk diarahkan pada materi pembelajaran. Kemudian siswa dibagi menjadi 7 kelompok asal yang heterogen yang mana terdiri dari 1 – 4 orang, kemudian membagikan lembar

materi ahli pada setiap siswa, setelah lembar materi ahli dibagi kemudian siswa dikelompokkan menjadi kelompok ahli. Kelompok ahli yang terdiri dari 4 kelompok yang mana terdiri dari 1 – 7 orang. Setelah itu guru memberikan 1 LKS untuk melakukan percobaan ( eksperimen ) kepada masing-masing kelompok ahli.

### *Pelaksanaan Tindakan Siklus I*

#### *1. Pertemuan Pertama*

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 18 April 2012 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 28 orang. Guru atau peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikelas. Sebelumnya, guru atau peneliti berkenalan kepada siswa dan sebaliknya masing-masing siswa memperkenalkan diri kepada guru.

Selanjutnya guru memberi materi Ahli kepada setiap siswa yaitu terdiri dari (1) Adanya Angin,(2) Akibat Yang ditimbulkan Angin, (3) Manfaat Angin,dan (4) Pengaruh Angin.Guru mengakhiri pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk membaca materi yang telah dibagi dan akan didiskusikan pada pertemuan berikutnya.

#### *2. Pertemuan II*

Pertemuan ke-dua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 April 2012 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 28 orang. Pada awal pembelajaran, guru memberikan pengarahan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pelaksanaan berikutnya guru menggali pertemuan awal siswa dan memberi pengarahan pada materi pelajaran.

Guru memberi pengarahan kepada siswa untuk duduk berdasarkan kelompok ahli yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, siswa melaksanakan percobaan atau eksperimen yang bahan-bahannya telah disediakan oleh guru dan siswa. Siswa melakukan percobaan tersebut berdasarkan petunjuk dari LKS yang telah diberikan oleh guru.

Setelah percobaan selesai dan LKS telah dikerjakan secara berkelompok. Siswa kembali lagi pada kelompok asal, dikelompok asal siswa menjelaskan materinya masing-masing kepada teman kelompoknya tersebut, setelah diskusi guru menunjuk salah satu siswa pada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi yang mereka peroleh dan membuka diskusi umum. Pada akhir pelajaran guru memberikan Evaluasi objektif sebanyak 5 soal. Kemudian guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 2 kelompok Baik dan 3 kelompok Hebat.

#### *3. Pertemuan III*

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 April 2012 dengan jumlah siswa yang hadir 28 orang. Pada awal pembelajaran, guru memberikan pengarahan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menggali pengetahuan awal. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memberi lembar materi ahli pada kelompok asal yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

Setelah itu siswa membentuk kelompok ahli dan melakukan percobaan berdasarkan petunjuk dari LKS. Setelah percobaan selesai dan LKS telah diisi secara berkelompok. Pada akhir pelajaran guru memberikan perintah kepada siswa untuk membaca materi yang telah diberikan agar diskusi selanjutnya berjalan lancar.

#### 4. *Pertemuan IV*

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, Tanggal 26 April 2012. Guru memberi pengarahannya tentang pelajaran dan guru menanyakan kembali kepada siswa tentang pelajaran pada pertemuan yang lalu. Siswa kembali ke kelompok asal untuk menerangkan atau menjelaskan lembar ahli yang telah didiskusikan pada saat di kelompok ahli dan guru menunjuk salah satu siswa dari salah satu kelompok asal untuk mempersentasikan hasil diskusinya.

Kemudian guru dan siswa melakukan diskusi secara umum, Setelah itu guru memberikan soal evaluasi sebanyak 5 soal objektif. kegiatan terakhir yang dilakukan yaitu Guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi yaitu 2 kelompok Baik, 3 kelompok Hebat dan 1 kelompok Super.

#### 5. *Pertemuan V*

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu, Tanggal 09 Mei 2012. Pada pertemuan ini guru mengadakan Ulangan Harian, yang dilaksanakan 1 kali pertemuan. Soal disediakan oleh guru yang berbentuk objektif .

##### *Refleksi Siklus I*

Berdasarkan pengamatan selama 4 kali pertemuan, perencanaan yang tidak sesuai adalah:

- 1) Pada siklus ini proses kegiatan belajar mengajar tidak selalu efektif karena terjadi pengurangan waktu, waktu bel tanda masuk berbunyi siswa masih banyak yang berada di luar kelas sehingga peneliti harus menunggu siswa masuk semua kedalam kelas.
- 2) Masih ada siswa yang hasil belajarnya kurang dari 65, kelemahan siswa terlihat dari hasil ulangan harian I, ini disebabkan karna sebagian siswa kurang membaca dan kurang memahami materi di rumah, selama ini siswa masih terbiasa menerima langsung pelajaran dari guru. Sedangkan proses pelajaran *Jigsaw* mengharapakan semua kegiatan berpusat pada siswa.
- 3) Guru kurang memonitor dan kurang melakukan pendekatan kepada siswa selama dalam proses KBM, dan masih terdapat juga beberapa siswa yang tidak peduli terhadap kegiatan di dalam kelas. Sehingga kegiatan siswa di dalam kelompok menjadi pasif, tidak mau bertanya kepada teman kelompok tetapi lebih banyak diam dan belajar sendiri.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan selanjutnya adalah:

- 1) Mengatur waktu sebaik-baiknya agar sesuai dengan kegiatan belajar yang diharapkan. Guru mengarahkan kepada siswa agar saat bel masuk berbunyi siswa harus sudah berada di dalam kelas dan tidak ada lagi siswa yang berda di luar kelas.
- 2) Guru mengingatkan kembali dan selalu menggali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Memantau dan membimbing siswa secara cermat, agar seluruh siswa terlibat dalam diskusi kelompok, saling membagi pengetahuan, bertanggung jawab dengan kelompok, dan kerjasama yang baik supaya siswa lebih aktif dalam belajar.

## *Pelaksanaan Tindakan Siklus II*

### *1. Pertemuan VI*

Pertemuan ke-enam dilaksanakan pada hari Kamis, Tanggal 10 Mei 2012 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 28 orang. Penyajian materi RPP 3 *Jigsaw*. Proses pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya. Setelah siswa berada dalam kelompok asalnya masing-masing, guru memberikan pengarahan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menggali pengetahuan awal siswa.

Guru membagikan lembar ahli dan LKS kepada setiap siswa dalam kelompok asalnya, setelah itu siswa membentuk kelompok ahli dan melakukan percobaan sesuai petunjuk dan menjawab pertanyaan yang terdapat di dalam LKS secara berkelompok. Setelah pelajaran berakhir guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca materi yang telah ditentukan di rumah, tujuannya untuk memudahkan dalam berdiskusi pada pertemuan selanjutnya.

### *2. Pertemuan VII*

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Rabu, Tanggal 16 Mei 2012. Sebelum memulai pelajaran guru mengawali dengan memberi pengarahan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Setelah melakukan percobaan dan mengerjakan LKS pada pertemuan sebelumnya, kemudian kembali ke kelompok asal dan menerangkan materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli, serta mempersentasikan hasilnya oleh salah satu kelompok. Setelah itu guru memberikan evaluasi sebanyak 5 soal objektif. Kemudian guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 2 kelompok Baik, 4 kelompok Hebat dan 1 kelompok Super.

### *3. Pertemuan VIII*

Pertemuan ke-delapan dilaksanakan pada hari Rabu, Tanggal 23 Mei 2012 dengan jumlah siswa yang hadir 28 orang. Proses pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya, guru memberikan pengarahan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menggali pengetahuan awal siswa.

Guru membagikan lembar ahli dan LKS kepada setiap siswa dalam kelompok asalnya, setelah itu siswa membentuk kelompok ahli dan melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk LKS yang diberikan guru. Kemudian setelah pelajaran berakhir guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca materi yang telah ditentukan di rumah agar siswa mudah berdiskusi dalam pertemuan berikutnya.

### *4. Pertemuan IX*

Pertemuan kesembilan dilakukan pada hari Kamis, Tanggal 24 Mei 2012. Sebelum memulai pelajaran guru mengawali dengan memberi pengarahan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Setelah melakukan percobaan dan mengerjakan LKS pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa kembali kekelompok asalnya untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan, kemudian guru menunjuk salah satu siswa dalam kelompok asal untuk mempersentasikan, kemudian guru membuka diskusi secara umum, setelah itu guru memberi evaluasi sebanyak 5 soal objektif. Diakhir pembelajaran guru memberi penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 2 kelompok Baik, 2 kelompok Hebat dan 3 kelompok Super.

### 5. Pertemuan X

Pertemuan ke-sepuluh dilaksanakan pada hari Rabu, Tanggal 30 Mei 2012. Pada kegiatan ini guru melakukan 1 kali pertemuan untuk Ulangan Harian II. Soal disediakan oleh guru yang berbentuk objektif.

#### *Refleksi Siklus II*

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus ke II ini sudah berjalan dengan baik dari siklus I. Siswa telah aktif dalam berbagai hal seperti dalam berdiskusi, menjelaskan, memberi argument, saling membantu, saling mendukung, mengerjakan tugas serta tanggung jawab individu dalam menghadapi diskusi semakin baik. Peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan lagi karena sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

#### *Analisis Hasil Tindakan*

##### *Hasil Belajar*

Untuk mengetahui hasil belajar siswa siklus I dan ke II dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siswa kelas IVA SDN 001 Seikijang. Dilakukan analisis hasil belajar IPA siswa yaitu hasil belajar IPA siswa.

Tabel 4: Hasil Belajar

Pertemuan	Jumlah Siswa yang hadir	Rerata
Skor Dasar	28	60,6
Siklus I	28	66,8
Siklus II	28	73,8

Pada tabel di atas menunjukkan hasil belajar IPA dari Skor Dasar ke Siklus I dan II. hal ini terlihat jelas nilai rata-rata dari Skor Dasar 60,6 meningkat menjadi 66,8 pada Siklus I, dan dari siklus I menuju Siklus II memiliki nilai rata-rata 66,8 meningkat menjadi 73,8.

Hasil analisis belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan II pada materi Perubahan Lingkungan, setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV.A SDN 001 Seikijang data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5: Ketuntasan Individu dan Klasikal Berdasarkan Ulangan Harian Pada Siklus I dan II

Siklus / Skor dasar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siwa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persen ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	28	12	16	42.86%	Tidak Tuntas
UH I	28	17	11	60.71%	Tidak Tuntas
UH II	28	24	4	85.71%	Tuntas

Dari tabel di atas terlihat skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 12 orang (42.86%), dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (57.14 %). Setelah diadakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pada siklus I ulangan harian I yang tuntas sebanyak 17 orang (60.71%) dan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang (39.28%). Sedangkan pada siklus II ulangan harian II yang tuntas sebanyak 24 orang (85.71%) dan yang tidak tuntas 4 orang (14.29%). Jadi ketuntasan belajar individu meningkat berdasarkan jumlah

siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Meningkatnya hasil belajar disebabkan karena siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah diajarkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal apabila memperoleh nilai minimal 65. Hasil belajar ini diperoleh dari kreatifitas guru dalam memberi motivasi pada siswa selama proses pembelajaran, dan juga keaktifan siswa itu sehingga proses pembelajaran belajar dengan baik.

#### *Aktivitas Guru Siklus I dan II*

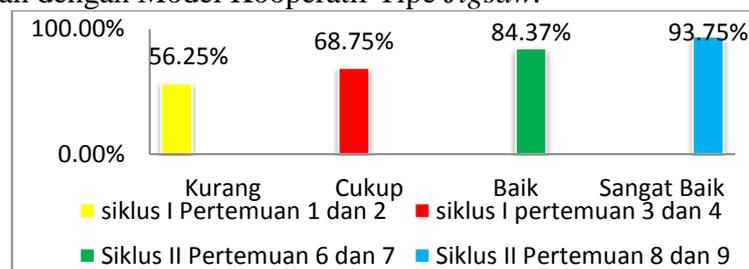
Observasi Aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observer yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, adapun aktivitas guru yang diamati kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Aktivitas guru siklus I dan siklus II selama proses pembelajaran berlangsung pada materi pokok Perubahan Lingkungan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6: Perkembangan Aktifitas Guru Selama Penelitian Berlangsung

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktifitas	Kategori
Siklus I	Pertemuan ( 1 dan 2)	56,25 %	Kurang
	Pertemuan ( 3 dan 4)	68,75%	Cukup
	Rata –rata	62,5%	Cukup
Siklus II	Pertemuan ( 6 dan 7)	84,37%	Baik
	Pertemuan ( 8 dan 9)	93,75%	Sangat Baik
	Rata – rata	89.06%	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan aktivitas guru mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir juga mengalami peningkatan. Dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 aktivitas guru dengan skor 18 dengan rata-rata (56.25 %) kategori kurang sedangkan pada siklus I pertemuan 3 dan 4 skornya 22 dengan rata-rata (68.75 %) kategori cukup. Pada siklus I ini ada aktivitas guru yang belum dikuasai sepenuhnya yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, dan pada saat mengelompokkan siswa terkadang guru mengalami kesulitan dalam mengontrol siswa sehingga kelas menjadi ribut.

Pada siklus II pertemuan 6 dan 7 aktivitas guru memperoleh skor 27 dengan rata-rata ( 84.37%) kategori Baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 8 dan 9 skornya 30 dengan rata-rata ( 93.75%) kategori Sangat Baik. Pada siklus ke II aktivitas guru dengan kategori baik sekali karena guru sudah dapat menguasai pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*.



Grafik perkembangan aktivitas guru selama penelitian berlangsung

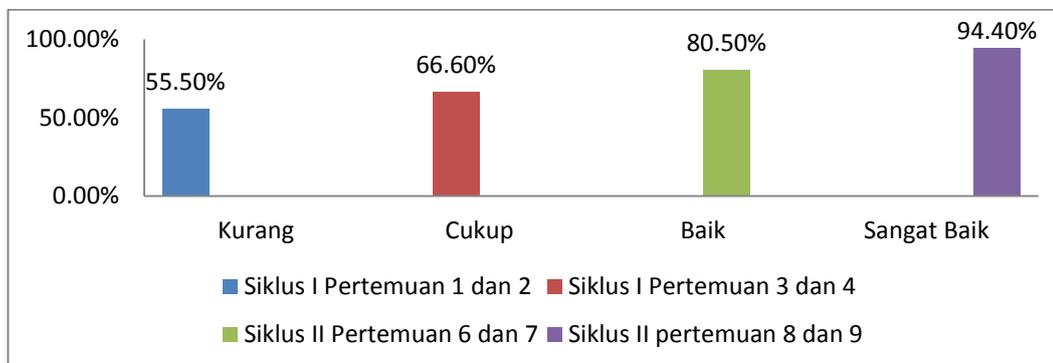
### Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SDN 001 Seikijang dimulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan, karena siswa merasa senang dan lebih termotivasi dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Tabel Perkembangan Aktifitas Siswa Selama Penelitian Berlangsung

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktifitas	Kategori
Siklus I	Pertemuan ( 1 dan 2)	55,5%	Kurang
	Pertemuan ( 3 dan 4)	66,6%	Cukup
	Rata –rata	61,05%	Cukup
Siklus II	Pertemuan ( 6 dan 7)	80,5%	Baik
	Pertemuan ( 8 dan 9)	94,4%	Sangat Baik
	Rata – rata	87,45%	Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat perkembangan aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir juga mengalami peningkatan. Pertemuan 1 dan 2 pada siklus 1 aktivitas siswa rata-rata (55.5%) dengan kategori kurang. Pertemuan 3 dan 4 pada siklus 1 aktivitas siswa rata-rata ( 66.6 %) termasuk ke dalam kategori cukup. Aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan 6 dan 7 pada siklus II memiliki nilai rata-rata (80.5 %) termasuk ke dalam kategori Baik, sedangkan pada pertemuan 8 dan 9 pada siklus II memiliki nilai rata-rata (94.4%) termasuk ke dalam kategori Sangat Baik.

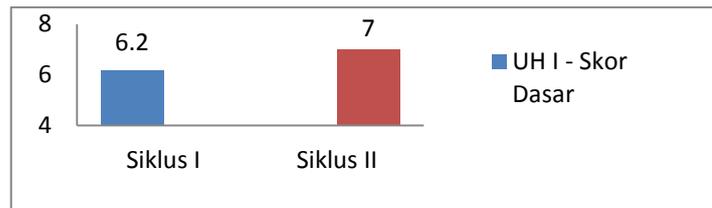


Grafik perkembangan aktivitas siswa selama penelitian berlangsung

## Pembahasan Hasil Tindakan

### 1. Pembahasan Hasil Belajar

Pembahasan hasil belajar ini merupakan penilaian dari pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan selama penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Penilaian ini diperoleh dari hasil evaluasi yang diberikan ke siswa selama 2 siklus pembelajaran, untuk mengetahui hasil persentasenya dapat dilihat di bawah ini:



Grafik Hasil Belajar

Dari grafik di atas analisis data tentang nilai perkembangan siswa dalam penelitian menunjukkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM di peroleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa sesudah tindakan, apabila dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan cara pengurangan nilai rata-rata UH I dengan Skor Dasar yaitu 6,2 sedangkan di siklus II dapat dilihat dengan cara pengurangan nilai rata-rata UH II dengan UH I yaitu 7. Dari pengamatan peneliti, terlihat siswa lebih bersemangat dan termotivasi sehingga dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa memahami setiap pelajaran yang diperolehnya.

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pada awalnya, siswa masih terlihat bingung dan tidak mengerti dengan cara sistem belajar yang diterapkan namun setelah dijelaskan siswa mulai memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh guru. Peningkatan hasil belajar ini dapat meningkat karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengajarkan siswa untuk mempraktekkan, melihat, serta menyimpulkan hasilnya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Dengan begitu, siswa lebih mudah mengingat materi yang diberikan karena langsung dilibatkan ke dalam proses-proses pembelajarannya. Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya dipengaruhi oleh siswa, namun juga dipengaruhi oleh keberhasilan guru dalam mengontrol siswa selama proses belajar mengajar.

Untuk menguji pemahaman materi yang telah diberikan, guru akan memberikan beberapa evaluasi yang berbentuk objektif. Dengan begitu guru akan bisa menilai siswa-siswa yang sudah memahami materi maupun siswa-siswa yang belum bisa memahami materi yang telah diberikan.

Penelitian *Jigsaw* sebelumnya dilakukan oleh Meliana dan Rosmiati yang juga mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian ini. Bahwasannya *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

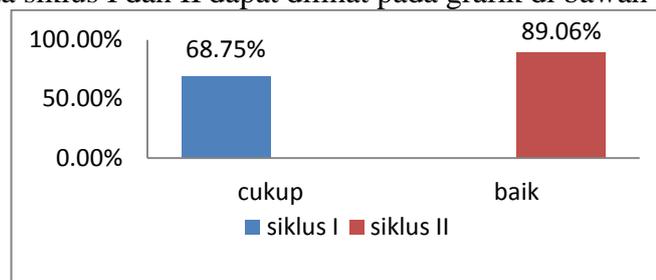
Hasil Belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring terhadap terapan dan kemampuan dibidang lain. Hasil Belajar memberikan gambaran kemampuan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, karena peranan yang khas motivasi itu adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sadirman, 2010 : 75).

Arikunto ( 2009 : 6-7) mengemukakan bahwa dengan adanya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari penilaian ini, siswa dapat mengetahui hasil belajar yang dilakukannya memperoleh hasil yang

memuaskan atau sebaliknya memperoleh nilai yang tidak memuaskan. Dengan hasil penilaian yang diperoleh, maka guru bisa mengetahui siswa yang sudah menguasai materi yang diberikan dapat melanjutkan ke materi berikutnya, dan siswa yang belum menguasai materi harus mengulang kembali.

## 2. Pembahasan Aktivitas Guru

Untuk kelancaran sistem belajar mengajar, guru merupakan aspek penting dalam pemahaman materi yang diperoleh siswa. Maka peneliti melakukan penilaian terhadap cara mengajar yang diterapkan guru, ini dapat dilihat berdasarkan dari aktivitas guru. Untuk lebih jelasnya mengenai persentase aktivitas guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

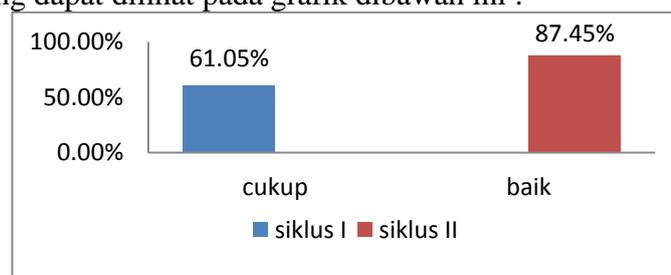


Peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan II

Berdasarkan teknik analisis peneliti diperoleh kesimpulan tentang Aktivitas Guru yang mengalami peningkatan persentase pada siklus I dan ke II yaitu dari 68,75% menjadi 89,06%. Ini dibuktikan bahwa guru telah memiliki model pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, ini dibuktikan dari meningkatnya hasil belajar siswa.

## 3. Pembahasan Aktivitas Siswa

Pada aktivitas siswa ini memberikan hasil persentase aktivitas siswa pada siklus I dan II yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II

Aktivitas siswa pada siklus I dan II juga mengalami peningkatan. Berdasarkan grafik 4.10 nilai rata-rata peningkatan persentase aktivitas siswa dari 61,05% menjadi 87,45%. Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selalu meningkat dari siklus I ke siklus II, ini diperoleh karena siswa sudah terbiasa dan mengetahui secara jelas mengenai aturan dan langkah-langkah pembelajaran dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

### **Simpulan**

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan pada bab IV terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA, peningkatan yang terjadi adalah sebesar (70.3%) yaitu (66.8%) pada siklus I menjadi (73.8%) pada siklus ke II. Penelitian ini juga memberikan hasil terjadinya peningkatan :

1. Hasil Belajar siswa meningkat sebesar 60,71 pada siklus I menjadi 85,71 pada siklus II.
2. Aktivitas Guru meningkat dalam pembelajaran sebesar 62.5% pada siklus I menjadi 89.06% pada siklus II
3. Aktivitas siswa meningkat dalam pembelajaran sebesar 61.05% pada siklus I menjadi 87.45% pada siklus II.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan dan hasil pembahasan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi guru, penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan system pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SDN 001 Seikijang.
2. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPA.
3. Bagi Peneliti, pembelajaran dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini dapat juga diteliti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pelajaran lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita lie. 2010. *Cooperative Learning*. Grasindo : Jakarta
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* .Bumi Aksara : Jakarta
- Arikunto.S.2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hariyanto. 2006. *Sains Untuk SD Kelas IV*. Jakarta : Erlangga
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta : Pekanbaru
- Mulyasa . 2010. *Penelitian tindakan kelas*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Slavin. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana, N. 2010 . *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar* . PT. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. PT. rencana Media Group : Jakarta
- Wina sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana : Jakarta